

## Transformasi Pembelajaran Matematika melalui *Culturally Responsive Teaching*: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Yunita Ayu Riski<sup>1</sup>, Anita Puspitorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Nusantara PGRI, Kota Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Gempolan, Kabupaten Kediri, Indonesia

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguraikan pendekatan CRT dalam konteks pendidikan Matematika, dengan harapan dapat meningkatkan hasil pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Partisipan penelitian terdiri dari 18 siswa kelas lima di SDN Gempolan. Data dikumpulkan dari observasi dan penilaian hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa dari fase pra-siklus ke siklus kedua. Pada pra-siklus, hanya 5 siswa yang menunjukkan penguasaan dengan nilai rata-rata 68,89. Pada siklus pertama, 11 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 73,06. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa, di mana 16 siswa berhasil mencapai ketuntasan menghasilkan nilai rata-rata 81,39. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan CRT secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam Matematika. CRT menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Matematika melalui pendekatan CRT muncul sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar*

### ABSTRACT

*This study aims to elucidate the Culturally Responsive Teaching (CRT) methodology in the context of Mathematics education, with the objective of enhancing learning outcomes at the primary school level. The study employs Classroom Action Research (CAR), executed over two cycles, each comprising a single session. The participants included 18 fifth-grade pupils from SDN Gempolan. Data collection involved observations and assessments of learning outcomes. The findings revealed a notable enhancement in student performance from the pre-cycle phase to the second cycle. Initially, in the pre-cycle, only 5 students demonstrated mastery with an average score of 68.89. In the first cycle, 11 students achieved mastery with an average score of 73.06. By the second cycle, there was a significant rise in student achievement with 16 students attaining mastery leading to an average score of 81.39. These results suggest that the application of CRT effectively enhances students' learning outcomes in Mathematics. CRT fosters a learning atmosphere that resonates with students' cultural backgrounds, thereby improving their engagement, motivation, and comprehension of the subject. Consequently, the transformation of Mathematics education through the CRT approach emerges as a potent strategy for advancing the academic success of primary students.*

**Keyword:** *Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Mathematics, Primary School*

Info Artikel:

Diterima: 18-05-2025

Direvisi: 30-05-2025

Revisi diterima: 07-06-2025

Rujukan: Ayu Riski, Y., & Puspitorini, A. Transformasi Pembelajaran Matematika melalui Culturally Responsive Teaching: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(2), 241–251. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1464>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 memerlukan perubahan dalam pengasahan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan komunikasi. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Di Indonesia, pendidikan dasar meliputi periode belajar di Sekolah Dasar (SD) yang berlangsung selama enam tahun. Pada fase ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk salah satunya adalah Matematika, yang menjadi salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum (Heronika, 2022).

Matematika, merupakan mata pelajaran yang fundamental, sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, maupun sistematis. Proses pembelajaran ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dasar dalam berhitung, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk menganalisis informasi kuantitatif dalam kehidupan (Tsalsabila et al., 2024; Julianti, 2019; Dewi, 2019). Karena hal tersebut, keberhasilan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar akan berpengaruh langsung terhadap kesiapan siswa. Namun, perlu dicatat bahwa Matematika terkadang dilihat sebagai sesuatu yang menakutkan oleh banyak siswa di sekolah dasar, yang mengakibatkan rendahnya hasil dan kurangnya motivasi belajar mereka (Erytira, 2024; Hardiana et al., 2024, Azizah, 2024; Afriza, 2018).

Dari hasil awal evaluasi di SDN Gempolan, khususnya pada kelas V yang terdiri dari 18 siswa, ditemukan bahwa konsep Matematika masih dirasa sulit oleh sebagian besar dari mereka. Data nilai harian dan ulangan menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih di bawah KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar matematika dapat terjadi dari berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta terbatasnya pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman latar belakang budaya siswa, sehingga mereka merasa kurang akrab (Afrianti et al., 2024; Auliya et al., 2024; Hernita et al., 2024; Hidayah et al., 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya transformasi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika ketika materi disajikan dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi mereka. Dalam konteks ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. CRT adalah metode

pengajaran yang mengakui, menghargai budaya yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang relevan (Rahma et al., 2025; Larasati, 2024; Khasanah et al., 2023; Molita et al, 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, Gay (2000) mengatakan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap budaya dapat menjembatani pengalaman belajar di sekolah dengan latar belakang budaya siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademis mereka.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berusaha untuk mentransformasi pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Gempolan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran, memperkuat keterlibatan siswa, serta membuat pembelajaran matematika menjadi lebih berarti. Diharapkan pendekatan ini dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan menjadi model praktik baik yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini guna mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran. Melalui tindakan yang terencana dan sistematis bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam dua siklus dan satu pertemuan setiap siklusnya. Model Kemmis dan McTaggart yang diterapkan mencakup sebuah perencanaan, kemudian dilakukan tindakan, lalu dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan refleksi.

### **Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini di SDN Gempolan, Kabupaten Kediri. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena terdapat karakteristik budaya lokal yang masih kuat dan beragam, sehingga sesuai untuk penerapan pendekatan pembelajaran yang responsif secara kultural. Subjeknya adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang mencerminkan keberagaman lokal di wilayah tersebut. Peneliti memilih subjek ini karena siswa kelas V telah memiliki kemampuan berpikir yang cukup matang untuk mengikuti pembelajaran Matematika yang berbasis budaya serta dapat menunjukkan respons yang signifikan terhadap pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Objek penelitian ini berfokus terhadap kegiatan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan tanggap budaya, yang menekankan hubungan antara materi ajar dan konteks budaya lokal siswa, sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Waktu dilaksanakannya ialah dari Maret sampai April 2025.

### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dianggap berhasil ketika minimal 85% dari 18 siswa terpenuhi dari capaian KKTP yang ditetapkan yakni 75. Selain itu, terjadinya peningkatan partisipasi aktif siswa, terutama dalam merespons pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal. Kemudian siswa akan menunjukkan minat dan keterlibatan lebih tinggi dalam memahami konsep matematika melalui pendekatan CRT juga menjadi indikator keberhasilan.

### **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan dua pendekatan utama, yakni observasi dan evaluasi hasil belajar. Observasi dilakukan secara langsung dalam mengamati aktivitas kegiatan pada proses pembelajaran guru dan siswa, terutama penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran Matematika. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi siswa, reaksi siswa terhadap materi yang dihubungkan dengan budaya lokal, serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru. Lembar observasi dirancang berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran berbasis CRT dan keterlibatan aktif siswa telah digunakan sebagai instrumen.

Data juga dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Tes ini digunakan sebagai penilaian kepada siswa terhadap pemahaman konsep Matematika mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal. Tes disusun dan dikaitkan dengan konteks budaya yang dikenali siswa, sehingga tidak hanya mengukur penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga keterkaitan pemahaman dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti memperoleh data secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menilai efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gempolan.

### **Prosedur Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses dan hasil implementasi pendekatan CRT dalam pengajaran Matematika. Observasi dianalisis dengan cara mereduksi informasi, menyajikan data dalam format deskripsi naratif, serta menarik kesimpulan berdasarkan kecenderungan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung merupakan bukti data kualitatif. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi

sejauh mana pendekatan CRT diterapkan oleh guru serta bagaimana siswa merespons pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal.

Sementara itu, hasil tes siswa yang dianalisis nilai rata-ratanya, presentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar antarsiklus dijadikan sebagai data kuantitatif. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan siswa dalam kognitifnya sebelum dan setelah tindakan, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Perbandingan nilai antar siklus juga digunakan untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan, baik secara individu maupun klasikal. Gabungan dari kedua jenis analisis ini memberikan gambaran yang holistik mengenai pengaruh implementasi pembelajaran yang berfokus pada budaya terhadap hasil belajar siswa, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data yang dihasilkan berasal dari setiap tahap tindakan kelas yang dilaksanakan. Temuan dari semua tahapan siklus dianalisis untuk menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika melalui implementasi pendekatan CRT.

### **Pra Siklus**

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tahap pra siklus untuk mengevaluasi kondisi awal hasil belajar matematika siswa. Tahap ini dilakukannya tes awal (pretest) yang diberikan kepada 18 siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 75. Dari 18 siswa, hanya 5 siswa (27,78%) yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sementara sisanya, sebanyak 13 siswa (72,22%), berada di bawah standar ketuntasan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai kelas hanya mencapai 63,89. Observasi kelas dan catatan guru menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar akibat dari kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran dan minimnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, peneliti mengembangkan tindakan dengan menggunakan pendekatan CRT sebagai strategi pembelajaran guna meningkatkan relevansi materi dan partisipasi siswa.

### **Siklus I**

Dalam fase perencanaan, Modul Ajar disusun oleh peneliti dengan mengaitkan konsep matematika, khususnya dalam topik pengolahan data, dengan konteks budaya lokal yang dikenal siswa. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), media

kontekstual, dan instrumen observasi serta soal evaluasi. Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan. Guru memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa terkait kegiatan budaya di lingkungan mereka, kemudian mengaitkannya dengan konsep pengumpulan dan penyajian data. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diminta untuk mengamati serta mencatat data berdasarkan tema budaya lokal, kemudian memvisualisasikan dalam bentuk tabel atau diagram. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Selama pelaksanaan siklus I, ditemukan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran saat pengamatan aktivitas di kelas, meskipun di dalam diskusi kelompok masih ada yang pasif. Guru juga mulai terbiasa mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam materi matematika, meskipun masih ada beberapa bagian yang kurang optimal dalam penyampaian. Setelah pelaksanaan dan evaluasi, dilakukan refleksi bersama antara peneliti dan guru. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa. Dari total 18 siswa, 11 siswa (61,11%) berhasil meraih nilai  $\geq 75$ , dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 73,06. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan belum mencapai target klasikal sebesar 85%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada strategi pelaksanaan di siklus selanjutnya, khususnya dalam meningkatkan bimbingan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan serta memperkuat integrasi budaya lokal dalam materi pembelajaran.

## **Siklus II**

Setelah mendapatkan hasil refleksi dari siklus I, Modul Ajar dan perangkat pembelajaran disempurnakan. Materi tetap menggunakan pendekatan CRT, namun dengan penyempurnaan pada aspek pemetaan peran kelompok, penyusunan LKPD yang lebih interaktif, serta penambahan media visual budaya lokal seperti foto kegiatan tradisional, hasil panen, dan permainan khas daerah. Pembelajaran dilaksanakan kembali selama satu pertemuan. Guru mengajak siswa untuk mengamati fenomena budaya di sekitar sekolah yang berkaitan dengan topik pengolahan data. Siswa lebih aktif dalam mengumpulkan dan mengolah data, serta mampu menyajikannya dalam bentuk grafik atau diagram batang. Guru juga memberikan pendampingan lebih intensif pada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik secara langsung.

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa yang signifikan. Mereka sangat antusias dan berkolaborasi secara kelompok, dan

memperlihatkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan. Guru berhasil memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Evaluasi di akhir terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II, di mana 16 dari 18 siswa (88,89%) berhasil mencapai nilai  $\geq 75$ , dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 81,39. Kriteria ketuntasan klasikal telah tercapai, dan berdasarkan refleksi, pendekatan CRT dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Sikap positif terhadap pembelajaran juga ditunjukkan oleh siswa, mereka merasa dihargai karena budayanya diangkat sebagai bagian dari proses belajar. Oleh karena itu, tindakan pada siklus ini telah dianggap selesai dan berhasil.

### Pembahasan

Dari temuan mengindikasikan pengaruh positif dari pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional tanpa melibatkan konteks budaya lokal, sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak terlibat aktif. Hal ini tercermin dari rendahnya persentase ketuntasan belajar, yaitu hanya 27,78% atau 5 dari 18 siswa yang mencapai KKTP 75, dengan nilai rata-rata kelas hanya 63,89.

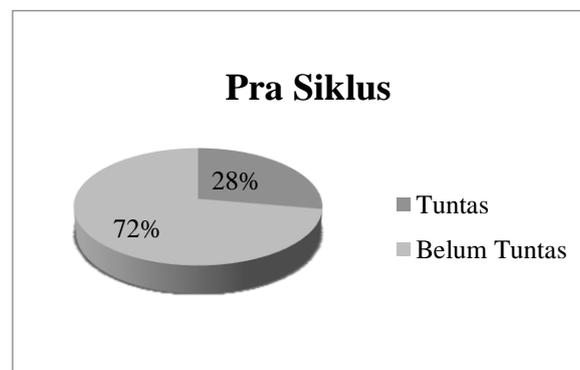


Diagram 1. Pra Siklus

Setelah diterapkannya pendekatan CRT pada siklus I, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena materi matematika mulai dikaitkan dengan kehidupan dan budaya yang akrab dengan mereka. Rata-rata nilai kelas meningkat, dengan ketuntasan 11 orang (61,11%). Meskipun hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan, hal ini menunjukkan adanya kemajuan positif dalam aspek kognitif dan afektif siswa.

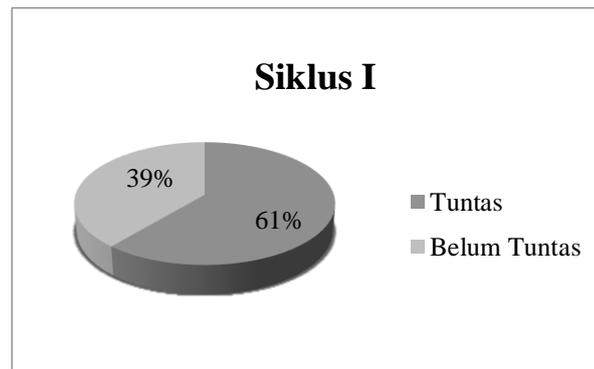


Diagram 2. Siklus I

Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih disempurnakan dengan penambahan media visual budaya lokal dan penguatan kerja kelompok berbasis konteks sehari-hari, yang ternyata sangat membantu siswa dalam mengerti konsep-konsep matematika secara konkret dan relevan. Hasilnya, sebanyak 16 siswa (88,89%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,39.

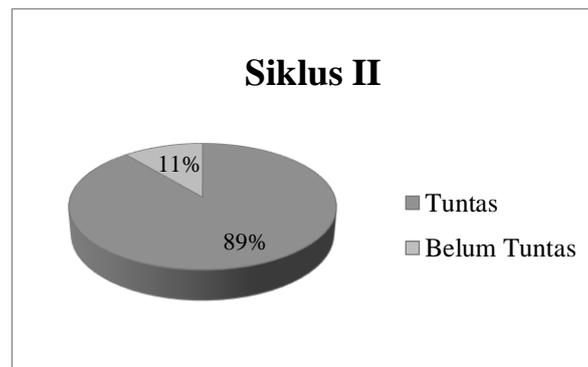


Diagram 3. Siklus II

Hal ini membuktikan bahwa ketika siswa merasa pembelajaran mencerminkan lingkungan sosial-budaya mereka, motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjanah et al. (2024), Mu'awanah et al. (2024), dan Putri (2024), Pendekatan CRT berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, relevan, dan bermakna, serta menunjukkan bahwa keberagaman budaya siswa bukanlah hambatan, melainkan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti sesuai untuk meningkatkan hasil belajar yang berpijak pada kekayaan budaya lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam dua siklus, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran Matematika mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam membantu siswa memahami materi berkaitan budaya lokal. Terdapat kemajuan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II yang terlihat dari persentase keberhasilan. Disamping itu, adanya peningkatan keterlibatan siswa saat pembelajaran, tercermin dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Ini menunjukkan bahwa CRT tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar Matematika.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada guru untuk lebih sering mengintegrasikan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam proses pembelajaran, terutama dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan budaya lokal yang sesuai dengan latar belakang siswa. Sekolah juga disarankan untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau workshop agar guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang implementasi CRT di kelas. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, pendekatan CRT dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, agar dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai konteks budaya dapat terus dikaji dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Asdar, & Ismail. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Global Journal Education Humanity*, 1(2), 172-176.
- Afriza, A. M. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN 26 Tegineneng Tahun Pelajaran 2017/2018. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Auliya, F. I., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model PjBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 116-125. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1191>
- Azizah, L. (2023). Penggunaan Media Manipulatif Papan Diagram (PADI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dewi, Y. P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat-sifat Bangun Ruang dan Bangun Datar Melalui Model Mind Mapping di Kelas V MIS Ihya Ulumuddin Labuhanbatu Selatan T.P 2017/2018. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Erytira, V. A., Sukamto, & Luthfisari, D. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Palebon 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33575-33579.

- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Practice, & Research*. New York: Teachers College Press.
- Hardiana, T., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1), 33-39.
- Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas XI-2 SMA N 2 Bantul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Google Sites. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 517-523. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.3590>
- Heronika. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 66-76. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.104>
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 94-102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187>
- Julianti, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner, Third Edition*. Victoria: Deakin University.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121-1127.
- Kurniawati, A., & Mawardi. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Model Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Matematika Siswa Kelas 4 SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 267-276.
- Larasati, N. J. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Molita, A., Widiyanto, R., Ariyanti, G., & Dian, M. (2024). Penerapan Strategi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII-5 SMAN 6 Surabaya. *Journal of Comprehensive Science*, 3(10), 4513-4522.
- Mu'awanah, N., Riani, D. K., & Mampouw, H. L. (2024). Penggunaan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) pada Materi Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(6), 265-273.
- Nurjanah, S., Sayekti, P. I., Warastuti, W., Astuti, V., & Hidayati, Y. M. (2025). Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 325-339.
- Putri, S. A., Heryanto, D., & Sutaryo, M. A. U. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Cacah Fase B Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 874-886.
- Rahma, S. D., Yuniawatika & Mediyawati, E. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching dan Teaching at the Right Level pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 5(1), 24-34. <https://doi.org/10.17977/Eternal.v31.2017.a10>

Tsalsabila, S. N., Rusmiati, R., Gunadi, G., & Subasman, I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card Materi Bangun Ruang Kelas VI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 36-52. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.929>